

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Mahasiswa

1. Pengertian Minat

Dilihat dari pengertian secara etimologi, “Minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.”¹ Sedangkan menurut arti terminologi minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus-menerus untuk memerhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.²
- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang menjadi aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.
- c. Minat adalah kecenderungan jiwa yang menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.³

¹ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga, 2016), h. 1134.

² Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 2010), h. 6.

³ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 173.

Berdasarkan definisi minat di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktivitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.
- 2) Minat merupakan proses intrinsik yang mengikat pada pilihan dan perubahan pada individu, seperti pada firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

- 3) Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif. Selain itu, ciri seseorang memiliki minat terhadap sesuatu dapat dilihat dari sikap yang ditimbulkan, baik berupa ekspresi, pernyataan, perhatian, maupun aktivitas.

2. Fungsi Minat

“Minat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi usaha manusia dan hasil yang dicapai suatu aktivitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang penting untuk melaksanakan kegiatan belajar maupun kegiatan lain.”⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa fungsi minat tidak jauh berbeda dengan fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong usaha-usaha dan pencapaian prestasi.

⁴ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, (Jurnal Pujangga Volume, Vol. 1, No. 2, Desember 2015), h. 88.

“Minat mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Ada beberapa pendapat tentang fungsi minat, salah satunya yaitu sebagai penunjang keberhasilan belajar.”⁵

Adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Di dalam belajar minat juga berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penentu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga besar kecilnya minat siswa dalam belajar akan sangat memengaruhi prestasi yang akan dicapai.

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar.

Individu yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik sebuah permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan individu yang kurang berminat. Minat ini akan menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar atau melakukan sesuatu yang diinginkan.

b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi individu

Ketika individu mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan yang mendukung tercapainya apresiasi itu.

⁵Sinta Kartika, Husni, dan Saepul Millah, *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019), h. 119.

c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni

Individu yang beminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan daripada mereka yang tidak memiliki minat, kemudian mudah bosan karena tidak adanya minat tersebut.

3. Indikator dan Pengukuran Minat

Indikator menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “Sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur sesuatu.”⁶ Dalam kaitannya pada penelitian kali ini adalah akan dijabarkan tentang kriteria minat mahasiswa memilih jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru. Untuk menentukan indikator minat perlu melihat aspek-aspek tentang minat itu sendiri.

Dalam bukunya, Slameto mengatakan minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas dan seseorang yang berminat cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap objek tersebut.⁷

Dari pendapat yang dikemukakan Slameto di atas, maka dapat dibuat indikator minat dalam penelitian ini yaitu:

a. Perhatian

b. Ketertarikan

c. Aktivitas

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, kbbi.web.id (diakses pada tanggal 30 Desember 2021)

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

Minat dapat diukur dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengertian observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Sehingga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang akurat.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih guna mencari informasi, yang mana salah satunya adalah penggali informasi dan sisanya adalah narasumber atau sebaliknya.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan menyimpan informasi mengenai suatu hal, bisa berupa data ataupun gambar-gambar.

4. Jenis-Jenis Minat

Menurut Wetherington dalam bukunya *Education Psikology* yang diterjemahkan oleh Muhammad Bukhori menyatakan bahwa minat dapat dibagi menjadi dua yaitu minat primitif dan minat kultural.

Minat primitif dapat disebut minat biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang ada pada dalam diri atau jaringan, sedangkan minat kultural dapat diperoleh dengan belajar dan tarafnya lebih tinggi daripada primitif. Minat primitif hanya berkisar soal-soal makan, kenikmatan dan kebebasan bergerak, dari ketiga kebutuhan ini merupakan upaya memuaskan dorongan untuk mempertahankan hidupnya.

Akan tetapi dalam kehidupan masyarakat yang sudah maju, kebutuhannya akan lebih banyak lagi dan lebih luas seperti mereka berminat sekali memiliki serta membaca buku-buku yang bermanfaat, pakaian yang indah, mobil yang mewah dan lain sebagainya.

Adapun minat kultural yaitu hasil dari suatu pendidikan atau pelatihan. Sebagai perumpamaan, bahwa seorang terdidik dapat ditandai dengan adanya minat yang dalam dan luas tentang hal-hal yang bernilai tinggi, seperti seseorang berminat untuk mengikuti pengajian rutin atau orang yang mengikuti kursus komputer.

5. Proses Timbulnya Minat

Minat seseorang timbul setelah adanya suatu rangsangan yang memikat seseorang untuk meraih atau melaksanakan sesuatu yang ditemuinya. Oleh karena itu minat dapat dipancing dengan memberikan rangsangan yang positif terhadap siswa supaya mau belajar tekun. Adapun rangsangan supaya timbulnya minat seseorang sehingga muncul kesadaran didalam diri seseorang terhadap suatu obyek bahwa hal itu merupakan suatu kebutuhannya, yang harus dimiliki dengan baik.

W.A. Gerungan menyatakan bahwa "Minat adalah perhatian tidak berdiri sendiri melainkan ditimbulkan oleh kebutuhan kita baik pada waktu itu."⁸

⁸ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 148.

Jadi sangat jelas bahwa minat timbul dari adanya kesadaran seseorang bahwa sesuatu itu merupakan kebutuhan bagi dirinya sendiri sehingga timbullah keinginan untuk mencapai minat itu sendiri.

Kesadaran akan minat juga diakibatkan oleh stimulus yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri kita. Stimulus yang datang dari dalam diri contohnya yaitu cita-cita dan keinginan terhadap sesuatu. Kemudian stimulus yang datang dari luar diri kita contohnya adanya hadiah dari sesuatu yang telah diperbuat atau dikerjakan, nasehat dari guru atau teman, keinginan akan pujian-pujian, dan dorongan yang timbul dari hal-hal yang ada di luar diri individu lainnya. Dengan demikian, akan timbul minat melalui stimulus-stimulus itu kemudian dibalas dengan adanya respons yang diwujudkan dalam bentuk keinginan dalam meraih sesuatu atau melakukan sesuatu.

6. Aspek-Aspek Minat

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai sesuatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau obyek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

7. Pengertian Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Mahasiswa di definisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.”⁹

Berikut ini penulis kemukakan pengertian mahasiswa menurut para ahli.

Menurut Hartaji mengemukakan, bahwa mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹⁰

Sedangkan menurut Yusuf, seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, kbbi.web.id (diakses pada tanggal 2 Januari 2022)

¹⁰Damar A. Hartaji, *Motivasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah dengan jurusan Pilihan Orang Tua*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, 2012), h. 5.

¹¹Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2012), h. 27.

tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Adapun 5 peranan mahasiswa, yaitu sebagai berikut:¹²

a. *Agent of Change*

Mahasiswa sebagai *Agent of Change* adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Sebab mahasiswa itu sebagai langkah terakhir kita untuk para pelajar untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, agar dapat mengaplikasikan gelar sebagai agen perubahan suatu yang lebih baik. Maksudnya peranan mahasiswa sebagai *Agent of Change* yaitu mahasiswa diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif terhadap bangsa dan Negara.

b. *Social Control*

Mahasiswa sebagai *Social Control* adalah kita harus berperan sebagai pengontrol kehidupan sosial. Dalam hal ini adalah mengontrol kehidupan masyarakat, dengan menjadikan diri kita sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah.

c. *Iron Stock*

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya peranan mahasiswa sebagai *Iron Stock* itu

¹²Habib Cahyono, *Peran Mahasiswa di Masyarakat*, (Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi, Vol. 1, No. 1, November 2019), h. 35.

merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan yang lebih baik.

d. Guardian of Value

Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Maksudnya adalah mahasiswa sebagai insan akademis yang selalu berpikir ilmiah dalam mencari kebenaran dari setiap masalah yang ada.

e. Moral Force

Mahasiswa sebagai *Moral Force*, kita sebagai mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral untuk negeri. Maksudnya mahasiswa harus memiliki acuan dasar dalam berperilaku terhadap tata cara berpakaian, sikap, tingkah laku dan perkataan yang baik.

B. Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa

Ada banyak faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih jurusan. Beberapa faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa/mahasiswa dalam memilih jurusan yaitu:¹³

1. Faktor Internal (Dari dalam)

Faktor dorongan dari dalam yaaitu tentang minat individual untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

Faktor ini berupa dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri. dan

¹³ Ivo Selvia Agusti, Pasca Dwi Putra, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Jurusan*. (Jurnal pendidikan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan Vol 7, No 2, Juli 2018), h. 2.

bukan pengaruh luar, seperti jenis kelamin, bakat, sifat bawaan dan lain-lain.

2. Faktor motif sosial

Merupakan timbulnya minat diakibatkan oleh kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan dimana mereka berada. Faktor ini merupakan faktor eksternal, sebab dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitar. Contohnya pengaruh latar belakang status sosial ekonomi keluarga, dukungan orang tua, teman bergaul, pandangan masyarakat, dan lain-lain.

3. Faktor emosional atau perasaan

Merupakan faktor yang dapat memacu minat individu apabila menghasilkan emosi atau perasaan senang. Perasaan ini akan membangkitkan minat dan memperkuat minat yang sudah ada. Faktor ini adalah perpaduan dari faktor internal dan eksternal. Perasaan dan emosi seseorang dapat juga berperan dalam membentuk persepsi orang tersebut terhadap seseorang atau terhadap suatu hal/peristiwa. Sehingga apabila seseorang memiliki perasaan/persepsi positif terhadap suatu hal dan ditambah stimulus yang positif, maka akan memperkuat atau menambah semangat terhadap minat orang yang bersangkutan untuk melakukan hal tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui ada banyak faktor yang memengaruhi timbulnya minat seseorang dan minat juga dapat bertambah maupun berkurang, atau hilang sama sekali.

Yang mana, penulis merumuskan secara garis besar faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk memilih suatu jurusan adalah:

a. Faktor Motivasi (Keinginan diri sendiri)

Pada faktor ini, individu memiliki minat untuk memilih suatu jurusan adalah karena keinginan sendiri dan bukan karena orang lain maupun pengaruh luar lainnya.

b. Faktor Dorongan dari Orang Tua

Pada faktor ini, individu memiliki minat untuk memilih suatu jurusan adalah karena dorongan atau saran dari orang tua.

c. Faktor Teman

Pada faktor ini, individu memiliki minat untuk memilih suatu jurusan adalah karena mengikuti teman atau adanya ajakan dari teman.

f. Faktor Ekonomi

Pada faktor ini, individu memiliki minat untuk memilih suatu jurusan adalah karena faktor ekonomi yang mana berhubungan dengan uang atau biaya kuliah.

C. Manfaat Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa

Perguruan Tinggi secara harfiah dapat ditafsirkan, kata “Perguruan” sama dengan tempat belajar, tempat berbagi pengetahuan, tempat berkreasi dan berekspresi atau tempat mengaktualisasikan kreativitas diri dalam berbagai bentuk. Sementara kata “Tinggi” menunjukkan tingkatan atau jenjang, bahwa mereka (mahasiswa) merupakan orang yang sudah mempunyai potensi awal.¹⁴

¹⁴ Sayan Suryana, *Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, Vol. 2, No. 2, 2018), h. 370.

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal tertinggi yang mempunyai sistem belajar dan mengajar atau *teach and learn* yang berbeda dengan jenjang sebelumnya. Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan vokasi dan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu. Seperti halnya pendidikan, perguruan tinggi juga mempunyai jenjang atau tingkatan-tingkatannya yaitu, Diploma (D1, D2, D3), Perguruan Tinggi Kejuruan (*Polytechnic*), Strata 1 (Sarjana atau S1), Strata 2 (Magister/Master/S2), Strata 3 (Doktoral/PhD/S3).

Menurut jenisnya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu perguruan tinggi negeri yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh negara dan perguruan tinggi swasta yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh swasta.

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia dapat berbentuk Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademik, Universitas, dan Institut. Pada setiap jenis perguruan tinggi tersebut biasanya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan.

Setiap calon mahasiswa yang akan memasuki suatu perguruan tinggi, akan dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dimasukinya. Pemilihan program studi bagi mahasiswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan. Dalam memilih program studi harus menyesuaikan dengan minat yang diinginkannya. Minat yang dimiliki tersebut merupakan langkah awal untuk mencapai hasil belajar

yang diinginkan, yang selanjutnya direalisasikan dengan proses pemilihan jurusan.

Melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu hal untuk memenuhi perintah belajar dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai "Sumber Pendidikan" karena di dalamnya memuat informasi yang lengkap berkaitan dengan pendidikan, salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang anjuran membaca yang merupakan awal dari pendidikan adalah firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Menuntut ilmu menjadi salah satu keutamaan dalam agama islam yang hukumnya menjadi wajib, baik itu melalui lembaga pendidikan formal ataupun informal. Melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi merupakan contoh dari menuntut ilmu melalui lembaga pendidikan formal.

Menuntut ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya ajakan saja, akan tetapi telah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Di dalam Al-Qur'an dan Hadis telah banyak membahas mengenai menuntut ilmu, yakni tentang pentingnya dalam menguasai ilmu dan segala hal yang mengarah pada kewajiban menuntut ilmu. Al-Qur'an dan Hadis menghibau umat Islam untuk mencari ilmu. Dalam pandangan Islam, ilmu merupakan keistimewaan yang dapat menjadikan manusia lebih unggul dari pada makhluk yang lainnya untuk menjalankan kekhalifahan. Dalam Al-Qur'an dan Hadis disebutkan secara berulang-ulang bahwasannya kedudukan umat Islam yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi.¹⁵

¹⁵ Wikhdatur Khasanah, *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam*, (Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021), h. 300.

Menuntut ilmu merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya ilmu manusia tidak akan bisa berkembang dan menuntut ilmu juga merupakan proses ke arah yang positif, dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga dapat dikatakan proses menuntut ilmu adalah proses untuk membimbing manusia menjadi pribadi yang lebih dewasa dan manusiawi atau proses memanusaiakan manusia.

Adapun peran pendidikan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu; *Pertama*, pendidikan merupakan upaya nasional yang dilakukan secara sistemik untuk menjamin eksistensi bangsa dan cara menjaga kelestarian budaya bangsa dari generasi ke generasi berikutnya. *Kedua*, pendidikan juga harus berperan sebagai upaya melakukan perubahan sosial yang dilakukan secara sadar dan sistemik menuju tatanan sosial baru seirama dengan perkembangan zaman. Dengan kata lain pendidikan adalah usaha pembudayaan nilai-nilai lama dan baru dari generasi suatu generasi ke generasi berikutnya.¹⁶

Yang mana manfaat pendidikan perguruan tinggi bagi mahasiswa secara umum yaitu memperluas wawasan, memiliki keahlian dan keterampilan lebih beragam, pilihan pekerjaan lebih banyak, dan mempunyai jaringan yang luas, dan yang paling utama dalam agama islam manfaatnya yaitu bisa menjalankan kewajiban menuntut ilmu seperti yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an.

¹⁶ Abdul Wahab Abdi, *Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Karakter Generasi Muda*, (Jurnal Pendidikan Geosfer Vol. 1, No. 2, 2016), h. 42.